

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI PUSKESMAS GUNUNGSITOLI

Mido Ester J. Sitorus^{1*}, Yunida Turisna Octavia², Ivan Elisabeth Purba³, Nenis Gusnawati Laia⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mutiara Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article History: Received 21/08/2026 Revised - Accepted 02/09/2026	Kasus Demam Berdarah Dengue hingga kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serius. Tingkat penularan penyakit ini berbanding lurus dengan kemampuan warga dalam mengenali faktor risiko dan menerapkan langkah pencegahan secara mandiri. Minimnya pemahaman mengenai penyebab utama, cara penularan, serta gejala awal penyakit sering kali menghambat upaya pengendalian di tingkat keluarga. Oleh sebab itu, edukasi berkesinambungan melalui penyuluhan hadir sebagai langkah preventif untuk memperkuat kapasitas warga dalam memutus mata rantai penularan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penyuluhan kesehatan memengaruhi tingkat pengetahuan warga tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Gunungsitoli. Studi kuantitatif ini menerapkan desain pra-eksperimental dengan metode uji awal dan akhir pada satu kelompok pengamatan. Terdapat 90 warga Desa Mudik yang dilibatkan sebagai responden melalui teknik pengambilan sampel bertujuan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan sebelum dan sesudah sesi edukasi berlangsung. Analisis data dilakukan dengan uji beda rata-rata berpasangan pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis memperlihatkan adanya peningkatan skor pengetahuan warga yang bermakna setelah mengikuti sesi penyuluhan. Nilai rata-rata pengetahuan pada tahap awal tercatat sebesar 49,56 (simpangan baku 15,35), kemudian meningkat secara tajam menjadi 77,18 (simpangan baku 15,83) pada tahap akhir. Terdapat kenaikan rata-rata sebesar 27,63 poin atau setara dengan 55,8 persen dari skor dasar sebelumnya. Uji statistik menghasilkan nilai probabilitas di bawah 0,001, membuktikan bahwa intervensi edukasi berhasil meningkatkan pemahaman responden secara nyata. Sebagai simpulan, kegiatan penyuluhan terbukti sangat efektif dalam memperluas wawasan dan kesadaran masyarakat terkait penyakit demam berdarah beserta cara mencegahnya. Temuan ini secara langsung menegaskan pentingnya program edukasi kesehatan berbasis komunitas sebagai instrumen strategis yang berkelanjutan untuk pengendalian penyakit menular. Kegiatan edukasi semacam ini sebaiknya diintegrasikan dengan program pemberantasan sarang nyamuk secara rutin demi mengoptimalkan perlindungan kesehatan lingkungan sekitar.
Keywords: Health Education; Community Knowledge; Dengue Prevention; Disease Control	
	ABSTRACT <i>Dengue Hemorrhagic Fever remains a public health issue that requires serious attention to this day. The transmission rate of this disease is directly proportional to the community's ability to recognize risk factors and implement preventive measures</i>

independently. A lack of understanding regarding the primary causes, transmission methods, and initial disease symptoms often hinders control efforts at the family level. Therefore, continuous education through health counseling serves as a preventive step to strengthen community capacity in breaking the transmission chain. This study aimed to evaluate the extent to which health counseling affects the knowledge level of residents regarding Dengue Hemorrhagic Fever prevention in the working area of Gunungsitoli Community Health Center. This quantitative study applied a pre-experimental design with pretest and posttest methods on a single observation group. A total of 90 residents of Mudik Village were involved as respondents through a purposive sampling technique. Data collection utilized structured questionnaires administered before and after the educational session took place. Data analysis was performed using a paired mean difference test at a significance level of 0.05. The analysis results showed a meaningful increase in residents' knowledge scores after participating in the counseling session. The mean knowledge score at the initial stage was recorded at 49.56 (standard deviation 15.35), which then sharply increased to 77.18 (standard deviation 15.83) at the final stage. There was an average increase of 27.63 points, equivalent to 55.8 percent of the previous baseline score. The statistical test yielded a probability value below 0.001, proving that the educational intervention successfully improved respondents' understanding significantly. In conclusion, counseling activities proved highly effective in broadening the community's insight and awareness regarding dengue fever and its prevention methods. These findings directly affirm the importance of community-based health education programs as a sustainable and strategic instrument for infectious disease control. Such educational activities should be integrated with routine mosquito breeding eradication programs to optimize the protection of the surrounding environmental health.

**Corresponding Author: (midoester2211@gmail.com)*
